

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Latar belakang dan dasar kegiatan Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan potensi sumber daya alam yang sangat kaya, unik dan endemik. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian besar terdapat di wilayah daratan Indonesia termasuk diantaranya pegunungan Bukit barisan dan kepulauan Kalimantan yang beberapa diantaranya sudah mulai punah dan rusak baik karena faktor alam (bencana atau karena manusia

TNI-AD dengan gagasannya menunjuk Komando Pasukan Khusus (Kopassus) yang ketiga kalinya untuk merencanakan dan melaksanakan ekspedisi ,dengan segenap seluruh komponen masyarakat lainnya sebagai bentuk pembinaan teritorial dalam menjaga kelestarian alam, mencari data dan menelusuri secara langsung dilapangan segala potensi yang ada didaerah baik di Sumatera maupun di Kalimantan melalui suatu kegiatan "Ekspedisi Bukit Barisan 2011 dan Ekspedisi Khatulistiwa 2012".

Dengan banyaknya manfaat dan tanggapan yang positif dari kegiatan ekspedisi yang telah dilaksanakan, maka pada tahun 2013 akan dilaksanakan lagi ekspedisi di kepulauan Sulawesi yang diberi nama "Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi " .

Dasar dalam melaksanakan kegiatan Ekspedisi NKRI 2013 adalah:

- a. Surat Panglima TNI No B/1677-07/12/07/OPS tanggal 15 Mei 2012 tentang saran dimasukkannya kegiatan Ekspedisi TNI ke dalam program Kemenkokesra RI.
 - b. Surat Perintah Danjen Kopassus Nomor Sprin/177/XI/2012 tanggal 14 November 2012 tentang perintah melaksanakan tugas tergabung sebagai staf perancang Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi.
 - c. Hasil Pelaksanaan kegiatan Ekspedisi Bukit Barisan 2011 dan Ekspedisi Khatulistiwa 2012 dan Seminar Nasional Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi
2. Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi Sub Korwil 01 Kep. Sangihe

Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi terbagi dalam 9 Subkorwil yaitu: 1. Sub Korwil Kep. Sangihe, 2. Sub Korwil Minahasa, 3. Sub Korwil Bone Bolango, 4. Sub Korwil Sigi, 5. Sub Korwil Luwuk Banggai, 6. Sub Korwil Mamuju, 7. Sub Korwil Tana Toraja, 8. Sub Korwil Gowa, 9. Sub Korwil Kolaka.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi Sub Korwil 01 Kep. Sangihe yang berjumlah 68 peserta yang terdiri dari 46 dari anggota Militer dan juga 22 dari Mahasiswa. Seluruh peserta ini tinggal bersama di Pos Komando Taktis (POSKOTIS) yang bertempat di Lapangan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe. Peserta Ekspedisi NKRI 2013 Sub Korwil 01 Kep. Sangihe bertugas untuk mengeksplor kekayaan alam dan budaya di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Kepulauan Sangihe yang merupakan daerah perbatasan yang terdiri dari gugusan pulau – pulau kecil dan berbatasan langsung dengan Negara Filipina membuat Peserta Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi Sub Korwil 01 Kep. Sangihe ini mendapatkan tugas tambahan untuk mendata dan mengawasi pulau – pulau terdepan.

3. Tujuan Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi

- a. Mendata dan meneliti segala potensi kekayaan alam di hutan, gunung dan pegunungan serta medan rawa, laut, sungai dan pantai.
- b. Memelihara dan meningkatkan kemampuan prajurit agar memiliki naluri tempur di hutan, gunung dan pegunungan serta medan rawa, laut, sungai dan pantai.
- c. Membangkitkan kesadaran teritorial.
- d. Memberikan keteladanan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian alam melalui program Green, Clean and Healthy

- e. Pembangunan Infrastruktur di pedalaman daerah tertinggal
 - f. TNI, Polri, Kementerian/Kelembagaan Kemenkokesra bersama pemerintah daerah membantu mengatasi kesulitan rakyat
 - g. Mendata dan meneliti seluruh potensi Geologi
 - h. Mendata dan meneliti potensi bencana
 - i. Menggali dan mendata sosial budaya setempat serta kearifan lokal di Sulawesi
 - j. Meneliti dan mendata kerusakan hutan
 - k. Meneliti dan mendata flora dan fauna
4. Sasaran Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi
- a. Terdatanya seluruh potensi di hutan, gunung dan pegunungan serta medan rawa, laut, sungai, pantai dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan reboisasi/penanaman kembali serta menjaga kelestarian hutan.
 - b. Agar prajurit memiliki naluri tempur di hutan, pegunungan, rawa, laut, sungai dan pantai serta menguasai medan khusus.
 - c. Agar mendapatkan potensi dan keunggulan teritorial.
 - d. Terwujudnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam melalui program "Green, Clean and Healthy".
 - e. Meningkatnya infrastruktur di pedalaman Sulawesi.
 - f. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
 - g. Terpetanya potensi geologi

- h. Terpetanya potensi bencana guna antisipasi Pemerintah dalam penanganan bencana.
 - i. Tergalinya Sosial Budaya setempat serta kearifan lokal di Sulawesi
 - j. Terdatanya kerusakan hutan
 - k. Terdatanya flora dan fauna
5. Materi Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi
- a. Penjelajahan
Penjelajahan meliputi jelajah hutan, gunung dan pegunungan, rawa, laut, sungai, pantai, pulau terdepan.
 - b. Penelitian
Kegiatan penelitian meliputi pendataan kerusakan hutan, pendataan pulau-pulau terdepan, penelitian geologi dan potensi bencana, pendataan flora dan fauna, pendataan dan penelitian sosial budaya, pendataan perikanan dan kelautan.
 - c. Komunikasi Sosial
Kegiatan komunikasi sosial meliputi mensosialisasikan pelaksanaan ekspedisi nkri 2013 koridor sulawesi, sosialisasikan kelestarian alam dan reboisasi dalam program green, clean and healthy, membangkitkan wawasan kebangsaan dan kepramukaan, melaksanakan kegiatan bakti sosial (sebagai contoh ; sunatan masal, operasi katarak, operasi bibir sumbing, pengobatan masal, dll, membantu percepatan pembangunan di daerah sebagai contoh

rehab rumah, tempat ibadah, sumur bor, mck, pembuatan jalan, komunikasi, dll.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2013 sampai dengan tanggal 30 Juli 2013 yang bertempat di Poskotis Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi sub Korwil 01 Kepulauan Sangihe dengan alamat lapangan Manente kelurahan Manente Kecamatan Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Uji Validitas Instrument

Uji validitas instrumen adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengukur apakah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner telah mampu untuk menggambarkan keinginan yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada penelitian. Uji reliabilitas instrumen adalah sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana item pertanyaan yang digunakan dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.1 hingga 4.4 berikut ini.

2.1. Bentuk Reaksi Fisiologis

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pertanyaan Bentuk Reaksi Fisiologis

Item Pertanyaan	r hitung	Signifikansi	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
A.05	0.839	0.000	Valid	0,951	Reliabel
A.06	0.816	0.000	Valid		
A.07	0.788	0.000	Valid		
A.08	0.621	0.000	Valid		
A.09	0.635	0.000	Valid		
A.10	0.708	0.000	Valid		
A.11	0.802	0.000	Valid		
A.12	0.795	0.000	Valid		
A.13	0.664	0.000	Valid		
A.14	0.812	0.000	Valid		
A.52	0.707	0.000	Valid		
A.53	0.775	0.000	Valid		
A.54	0.802	0.000	Valid		
A.55	0.831	0.000	Valid		
A.57	0.715	0.000	Valid		
A.70	0.810	0.000	Valid		

Tabel 4.1 merupakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada pertanyaan yang digunakan. Pada tabel tersebut didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, yaitu untuk pertanyaan bentuk reaksi *Fisiologis*. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,304) dengan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

Pada tabel tersebut didapatkan pula nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen bentuk reaksi *Fisiologis* sebesar 0,951. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600 atau termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas

2.2. Bentuk Reaksi Kognitif

**Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Pertanyaan Bentuk Reaksi Kognitif**

Item Pertanyaan	r hitung	Signifikansi	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
B.16	0.849	0.000	Valid	0,908	Reliabel
B.25	0.780	0.000	Valid		
B.32	0.876	0.000	Valid		
B.47	0.697	0.000	Valid		
B.48	0.828	0.000	Valid		
B.56	0.737	0.000	Valid		
B.60	0.847	0.000	Valid		

Tabel 4.2 merupakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada pertanyaan yang digunakan. Pada tabel tersebut didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, yaitu untuk pertanyaan bentuk reaksi *Kognitif*. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid

karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,304) dengan tingkat toleransi kesalahan (α) 5%.

Pada tabel tersebut didapatkan pula nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen bentuk reaksi *Kognitif* sebesar 0,908. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembanding 0,600 atau termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas.



2.3. Bentuk Reaksi Emosi

**Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Pertanyaan Bentuk Reaksi Emosi**

Item Pertanyaan	r hitung	Signifikansi	Ket	Cronbach's Alpha	Ket
C.01	0.713	0.000	Valid	0,970	Reliabel
C.03	0.807	0.000	Valid		
C.04	0.692	0.000	Valid		
C.18	0.773	0.000	Valid		
C.19	0.658	0.000	Valid		
C.20	0.713	0.000	Valid		
C.21	0.714	0.000	Valid		
C.22	0.689	0.000	Valid		
C.23	0.726	0.000	Valid		
C.24	0.671	0.000	Valid		
C.26	0.722	0.000	Valid		
C.27	0.720	0.000	Valid		
C.28	0.615	0.000	Valid		
C.29	0.615	0.000	Valid		
C.30	0.735	0.000	Valid		
C.31	0.811	0.000	Valid		
C.37	0.736	0.000	Valid		
C.49	0.825	0.000	Valid		
C.58	0.619	0.000	Valid		
C.59	0.607	0.000	Valid		
C.61	0.737	0.000	Valid		
C.62	0.799	0.000	Valid		
C.63	0.633	0.000	Valid		
C.64	0.646	0.000	Valid		
C.74	0.619	0.000	Valid		
C.75	0.633	0.000	Valid		
C.76	0.737	0.000	Valid		
C.77	0.800	0.000	Valid		
C.78	0.802	0.000	Valid		
C.79	0.773	0.000	Valid		
C.80	0.723	0.000	Valid		
C.81	0.805	0.000	Valid		

Tabel 4.3 merupakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada pertanyaan yang digunakan. Pada tabel tersebut didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, yaitu untuk pertanyaan bentuk reaksi *Emosi*. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,304) dengan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

Pada tabel tersebut didapatkan pula nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen bentuk reaksi *Emosi* sebesar 0,970. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembandingan 0,600 atau termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas.

2.4. Bentuk Reaksi Perilaku Sosial

**Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pertanyaan
Bentuk Reaksi Perilaku Sosial**

Item Pertanyaan	r hitung	Signifikansi	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
D.02	0.730	0.000	Valid	0,961	Reliabel
D.15	0.645	0.000	Valid		
D.17	0.693	0.000	Valid		
D.33	0.771	0.000	Valid		
D.34	0.685	0.000	Valid		
D.35	0.712	0.000	Valid		
D.36	0.750	0.000	Valid		
D.38	0.679	0.000	Valid		

D.39	0.739	0.000	Valid
D.40	0.707	0.000	Valid
D.41	0.740	0.000	Valid
D.42	0.666	0.000	Valid
D.43	0.662	0.000	Valid
D.44	0.742	0.000	Valid
D.45	0.641	0.000	Valid
D.46	0.647	0.000	Valid
D.50	0.748	0.000	Valid
D.51	0.808	0.000	Valid
D.65	0.704	0.000	Valid
D.66	0.712	0.000	Valid
D.67	0.700	0.000	Valid
D.68	0.697	0.000	Valid
D.69	0.637	0.000	Valid
D.71	0.704	0.000	Valid
D.72	0.709	0.000	Valid
D.73	0.687	0.000	Valid
D.82	0.677	0.000	Valid

Tabel 4.4 merupakan uji validitas dan reliabilitas instrumen pada pertanyaan yang digunakan. Pada tabel tersebut didapatkan nilai r hitung Korelasi *Product Moment* dan nilai signifikansi korelasi untuk setiap pertanyaan, yaitu untuk pertanyaan bentuk reaksi *Perilaku Sosial*. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan disimpulkan bahwa setiap pertanyaan adalah valid karena nilai r hitung untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel (0,304) dengan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

Pada tabel tersebut didapatkan pula nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen bentuk reaksi *Perilaku Sosial* sebesar 0,961. Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan menolak H_0 dan

disimpulkan bahwa item pertanyaan adalah reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* untuk indikator tersebut lebih besar dari nilai pembandingan 0,600 atau termasuk dalam kriteria “sangat tinggi” dalam Indeks Koefisien Reliabilitas

3. Uji-t Independent

Uji-t adalah sebuah uji parametrik (normal) yang digunakan untuk menguji apakah dua variabel yang saling berpasangan mempunyai perbedaan hasil yang nyata atau tidak.

Hipotesis yang berlaku untuk uji ini yaitu

H_0 : Tidak terdapat perbedaan bentuk reaksi stres antara mahasiswa dan militer

H_1 : Terdapat perbedaan bentuk reaksi stres antara mahasiswa dan militer

Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu hipotesis H_1 yaitu terdapat perbedaan hasil yang nyata antara variabel sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hipotesis H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel dengan derajat bebas (db) sebesar $n-1$ dan tingkat batas kesalahan (alpha) sebesar 5% ($t_{hit} > t_{tabel}$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($sig < alpha$).

3.1. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Fisiologis

Tabel 4.5. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Fisiologis

Kelompok	Rata-rata	t hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Mahasiswa</i>	32,7273	2,739	0,008	Berbeda nyata
<i>Militer</i>	27,5625			

Ket: t tabel = $t_{(66,5\%)} = 1,997$

Perbandingan antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Fisiologis didapatkan nilai t hitung sebesar 2,739 dan signifikansi sebesar 0,008. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,739 > 1,997$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,008 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil yang nyata antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Fisiologis. Nilai rata-rata skor *Kelompok Mahasiswa* sebesar 32,7273 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *Kelompok Militer* sebesar 27,5625 menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres fisiologis yang dialami mahasiswa pada lebih tinggi daripada bentuk reaksi stres fisiologis yang dialami militer.

3.2. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Psikologis

Tabel 4.6 Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Psikologis

Kelompok	Rata-rata	t hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Mahasiswa</i>	1,4905	4,797	0,000	Berbeda nyata
<i>Militer</i>	1,2169			

Ket: t tabel = $t_{(66,5\%)} = 1,997$

Perbandingan antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Psikologis didapatkan nilai t hitung sebesar 4,797 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,797 > 1,997$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil yang nyata antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Psikologis. Nilai rata-rata skor *Kelompok Mahasiswa* sebesar 1,4905 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *Kelompok Militer* sebesar 1,2169 menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres psikologis yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada bentuk reaksi stress yang dialami militer.

3.2.1 Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Kognitif

Tabel 4.7. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Kognitif

Kelompok	Rata-rata	t hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Mahasiswa</i>	15,4091	2,600	0,012	Berbeda nyata
<i>Militer</i>	12,7500			

Ket: t tabel = $t_{(66,5\%)} = 1,997$

Perbandingan antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada faktor Kognitif didapatkan nilai t hitung sebesar 2,600 dan signifikansi sebesar 0,012. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,600 > 1,997$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,012 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil yang nyata antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Kognitif. Nilai rata-rata skor *Kelompok Mahasiswa* sebesar 15,4091 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *Kelompok Militer* sebesar 12,7500 menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres Kognitif yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada bentuk reaksi stress Kognitif yang dialami militer.

3.2.2 Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Emosi

Tabel 4.8. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Emosi

Kelompok	Rata-rata	t hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Mahasiswa</i>	71,7727	4,131	0,000	Berbeda nyata
<i>Militer</i>	59,2188			

Ket: $t_{\text{tabel}} = t_{(66,5\%)} = 1,997$

Perbandingan antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada faktor Emosi didapatkan nilai t hitung sebesar 4,131 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($4,131 > 1,997$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil yang nyata antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Emosi. Nilai rata-rata skor *Kelompok Mahasiswa* sebesar 71,7727 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *Kelompok Militer* sebesar 59,2188 menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres emosi yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada bentuk reaksi stress emosi yang dialami militer.

3.2.3 Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Perilaku Sosial

Tabel 4.9. Uji Hipotesis Bentuk Reaksi Perilaku Sosial

Kelompok	Rata-rata	t hitung	Signifikansi	Keterangan
<i>Mahasiswa</i>	61,8836	5,140	0,000	Berbeda nyata
<i>Militer</i>	49,7188			

Ket: $t_{(66,5\%)} = 1,997$

Perbandingan antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada faktor Sosial didapatkan nilai t hitung sebesar 5,140 dan signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($5,140 > 1,997$) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% ($0,000 < 0,050$), maka hipotesis H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil yang nyata antara *Kelompok Mahasiswa* dan *Kelompok Militer* pada bentuk reaksi Perilaku Sosial. Nilai rata-rata skor *Kelompok Mahasiswa* sebesar 61,8836 yang lebih tinggi dari rata-rata skor *Kelompok Militer* sebesar 49,7188 menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres perilaku sosial yang dialami mahasiswa lebih tinggi daripada bentuk reaksi stress perilaku sosial yang dialami militer.

C. Pembahasan

Stres merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Stres adalah salah satu gejala psikologis yang dapat menyerang setiap orang. Stres dapat timbul karena adanya konflik dan frustrasi.

Sarafino mendefinisikan stres sebagai suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial seseorang.¹

Menurut Taylor stres adalah peristiwa negatif yang disertai dengan perubahan fisiologis, emosi, kognisi dan perilaku yang menunjukkan pada perubahan setelah kejadian yang menyebabkan stres.²

Definisi lain diungkapkan oleh Sutherland dan Cooper bahwa stres adalah pengalaman subjektif yang didasarkan pada persepsi terhadap situasi yang tidak semata-mata tampak dalam lingkungan.³

Dalam bukunya Psikologi Klinis Ardani stres adalah tekanan internal maupun eksternal serta kondisi bermasalah lainnya dalam

¹ Smet, *Psikologi Kesehatan*, Jakarta: Grasindo, 1994. hal 112

² Taylor, *Health Psychology*, (New York: McGraw Hill, 2003) hal 179

³ Smet, *Psikologi Kesehatan*, (Jakarta: Grasindo, 1994) 110

kehidupan (*an internal and eksternal pressure and other troublesome condition life*).⁴

Stresor adalah semua kondisi stimulasi yang berbahaya dan menghasilkan reaksi stres, misalnya jumlah semua respons fisiologis nonspesifik yang menyebabkan kerusakan dalam sistem biologis. Stress reaction acute (reaksi stres akut) adalah gangguan sementara yang muncul pada seorang individu tanpa adanya gangguan mental lain yang jelas, terjadi akibat stres fisik dan atau mental yang sangat berat, biasanya mereda dalam beberapa jam atau hari. Kerentanan dan kemampuan coping (coping capacity) seseorang memainkan peranan dalam terjadinya reaksi stres akut dan keparahannya.

Stressor dapat berwujud atau berbentuk fisik, seperti polusi udara dan dapat juga berkaitan dengan lingkungan sosial, seperti interaksi sosial. Pikiran ataupun perasaan individu sendiri yang dianggap sebagai suatu ancaman baik yang nyata maupun imajinasi dapat juga menjadi Stressor.

Sumber stres dapat berasal dari dalam tubuh dan diluar tubuh, sumber stres dapat berupa biologik/fisiologik, kimia, psikologik, sosial dan spiritual, terjadinya stres karena stressor tersebut dirasakan dan dipersepsikan oleh individu sebagai suatu ancaman sehingga menimbulkan kecemasan yang merupakan tanda umum dan awal dari gangguan kesehatan fisik dan psikologis contohnya:

⁴ Ardani, *Psikologi Klinis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 37

- a. Stressor biologik dapat berupa; mikroba; bakteri; virus dan jasad renik lainnya, hewan, binatang, bermacam tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan misalnya; tumbuhnya jerawat (*acne*), demam, digigit binatang dll, yang dipersepsikan dapat mengancam konsep diri individu.
- b. Stressor fisik dapat berupa; perubahan iklim, alam, suhu, cuaca, geografi; yang meliputi letak tempat tinggal, domisili, demografi; berupa jumlah anggota dalam keluarga, nutrisi, radiasi kepadatan penduduk, imigrasi, kebisingan dll.
- c. Stressor kimia; dari dalam tubuh dapat berupa serum darah dan glukosa sedangkan dari luar tubuh dapat berupa obat, pengobatan, pemakaian alkohol, nikotin, cafein, polusi udara, gas beracun, insektisoda, pencemaran lingkungan, bahan-bahan kosmetika, bahan-bahan pengawet, pewarna dan lain-lain.
- d. Stressor sosial psikologik, yaitu labeling (penamaan) dan prasangka, ketidakpuasan terhadap diri sendiri, kekejaman (aniaya, perkosaan) konflik peran, percaya diri yang rendah, perubahan ekonomi, emosi yang negatif, dan kehamilan.
- e. Stressor spiritual; yaitu adanya persepsi negatif terhadap nilai-nilai keTuhanan.⁵

⁵ Rasmun, SKp.,M.Kep. *Stress, Koping, dan Adaptasi Teori dan Pohon Masalah Keperawatan*. (Jakarta, sagung seto, 2004). Hal:10-11

Ada 4 reaksi individu terhadap stres diantaranya adalah:

a. Fisiologis

Walter Canon memberikan deskripsi mengenai bagaimana reaksi tubuh terhadap suatu peristiwa yang mengancam. Ia menyebut reaksi tersebut sebagai *fight-or-flight response* karena respon fisiologis mempersiapkan individu dapat berespon dengan cepat terhadap situasi yang mengancam. Akan tetapi bila arousal yang tinggi terus menerus muncul dapat membahayakan kesehatan individu⁶.

b. Kognisi

Manurut Cohen Stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktivitas kognitif.⁷ Stresor berupa kebisingan dapat menyebabkan defisit kognitif pada anak-anak. Kognisi juga dapat berpengaruh dalam stres. Baum mengatakan bahwa individu yang terus menerus memikirkan stresor dapat menimbulkan stres yang lebih parah terhadap stresor.

c. Emosi

Emosi cenderung terkait dengan stres. Individu sering menggunakan keadaan emosionalnya untuk mengevaluasi stres. Proses penilaian kognitif dapat mempengaruhi stres dan pengalaman

⁶ Taylor, E Shelley, *Health Psychology*, (New York: McGraw-Hill,2003). Hal 179

⁷ Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 81

emosional. Reaksi emosional terhadap stres yaitu rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih, dan rasa marah.

d. Perilaku Sosial

Stres dapat mengubah perilaku individu terhadap orang lain. Individu dapat berperilaku menjadi positif maupun negatif. Bencana alam dapat membuat individu berperilaku lebih kooperatif dalam situasi lain, individu dapat mengembangkan sikap bermusuhan. Stres yang diikuti dengan rasa marah dapat menyebabkan perilaku sosial negatif cenderung meningkat sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif. Stres juga dapat memengaruhi perilaku membantu pada individu.⁸

Berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 2 reaksi stres yang akan dialami oleh seseorang yaitu reaksi fisiologis dan juga psikologis. Untuk reaksi stres psikologis terbagi menjadi 3 yaitu reaksi kognisi, reaksi emosi dan reaksi perilaku sosial. Maka dalam penelitian yang telah di analisis ini akan diperbandingkan apakah terdapat perbedaan reaksi stres yang dialami oleh mahasiswa dan juga oleh militer. Dengan mengambil sampel sebanyak 68 orang peserta Ekspedisi NKRI 2013 Koridor Sulawesi Sub Korwil 01 Kepulauan Sangihe diketahui bahwa terdapat perbedaan reaksi stres yang dialami oleh mahasiswa dan militer.

⁸ Taylor, E Shelley, *Health Psychology*, (New York: McGraw-Hill, 2003). Hal 183

Hal ini sesuai dengan pendapat Taylor yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap stres, beberapa orang menunjukkan reaksi yang sangat kecil untuk keadaan stres, sementara yang lain menunjukkan respon besar.⁹ Perbedaan reaksi yang terjadi pada Militer dan Mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pada bentuk reaksi Fisiologis Mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 32,7273 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Militer yang memiliki nilai rata-rata sebesar 27,5625 hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih mudah mengalami bentuk reaksi stres fisiologis dibandingkan dengan Militer.
2. Pada bentuk reaksi psikologis Mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4905 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Militer yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2169 hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih mudah mengalami bentuk reaksi stres psikologis dibandingkan dengan Militer.
 - a. Pada bentuk reaksi kognitif Mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 15,4091 yang lebih tinggi dari Militer yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 12,7500. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih mudah mengalami bentuk reaksi kognitif saat stres dibandingkan dengan Militer.

⁹ Taylor, E Shelley, *Health Psychology*, (New York: McGraw-Hill,2003). Hal 185

- b. Pada bentuk reaksi emosi Mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 71,7727 yang lebih besar dari Militer yang memiliki nilai rata-rata sebesar 59,2188. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih mudah mengalami bentuk reaksi stres emosi dibandingkan dengan Militer.
- c. Pada bentuk reaksi perilaku sosial Mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 61,8836 yang lebih besar dibandingkan dengan Militer yang memiliki nilai rata-rata sebesar 49,7188. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa lebih mudah mengalami bentuk reaksi stres perilaku sosial dibandingkan dengan Militer.

Dari paparan di atas diketahui bahwa mahasiswa selalu memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi di bandingkan dengan Militer. Untuk mengetahui kecenderungan bentuk reaksi stres yang di alami oleh mahasiswa kita dapat melihat pada tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.10 Reaksi stres yang di alami oleh Mahasiswa

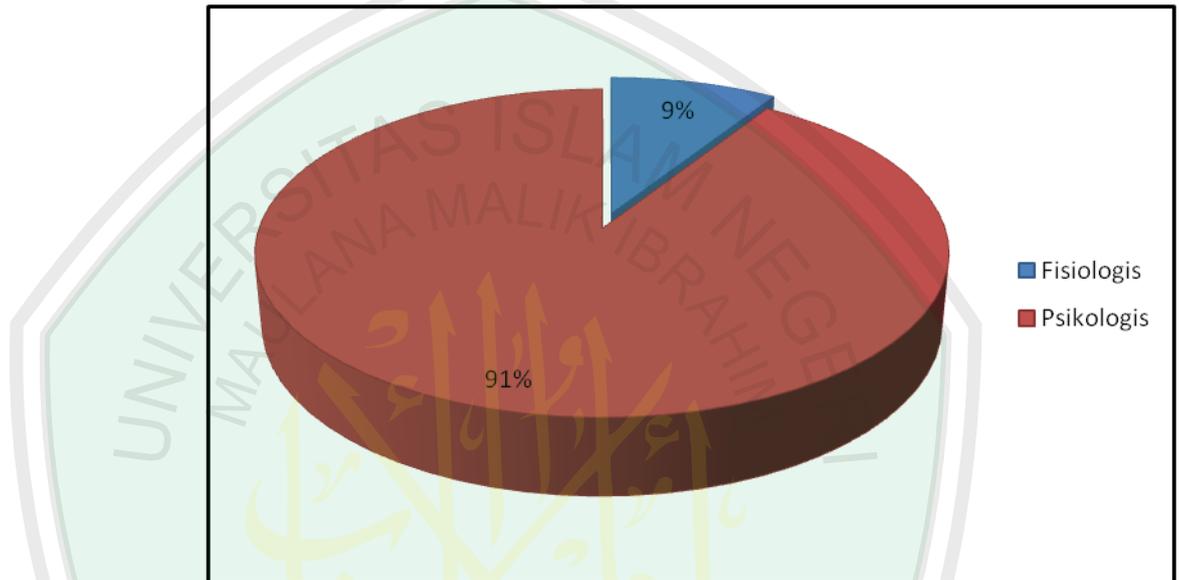
Aspek	Frekuensi	Prosentase
Fisiologis	2	9%
Psikologis	20	91%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres psikologis yang di alami oleh mahasiswa lebih besar yaitu sebesar 91% dibandingkan dengan bentuk reaksi stres fisiologisnya yang hanya

sebesar 9%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Diagram 4.1

Diagram reaksi stres Mahasiswa



Dari hasil diagram lingkaran diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa lebih cenderung mengalami bentuk reaksi stres psikologis dibandingkan dengan bentuk reaksi stres fisiologis.

Bentuk reaksi psikologis yang terdiri dari 3 bentuk reaksi stres yaitu kognisi, emosi dan juga perilaku sosial akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

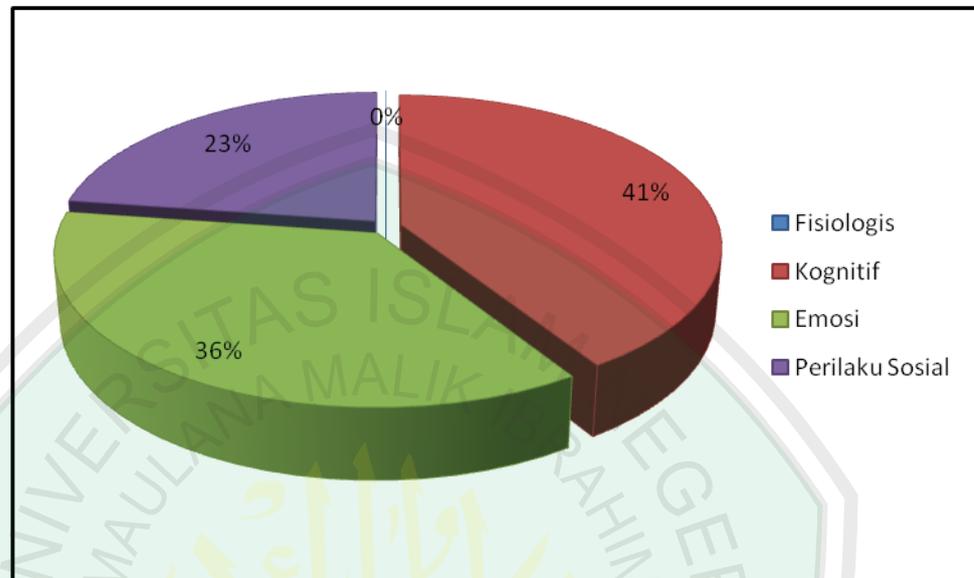
Tabel 4.11 Reaksi stres yang di alami oleh Mahasiswa

Aspek	Frekuensi	Prosentase
Fisiologis	0	0%
Kognitif	9	41%
Emosi	8	36%
Perilaku Sosial	5	23%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami bentuk reaksi stres fisiologis sebesar 0%. Untuk bentuk reaksi stres kognitif diketahui terdapat 9 orang mahasiswa yang mengalaminya atau sebesar 41%. Untuk bentuk reaksi stres emosi terdapat 8 orang mahasiswa yang mengalaminya atau sebesar 36%. Dan untuk bentuk reaksi stres perilaku sosial terdapat 5 orang mahasiswa yang mengalaminya atau sebesar 23%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini:

Diagram 4.2

Diagram reaksi stres Mahasiswa



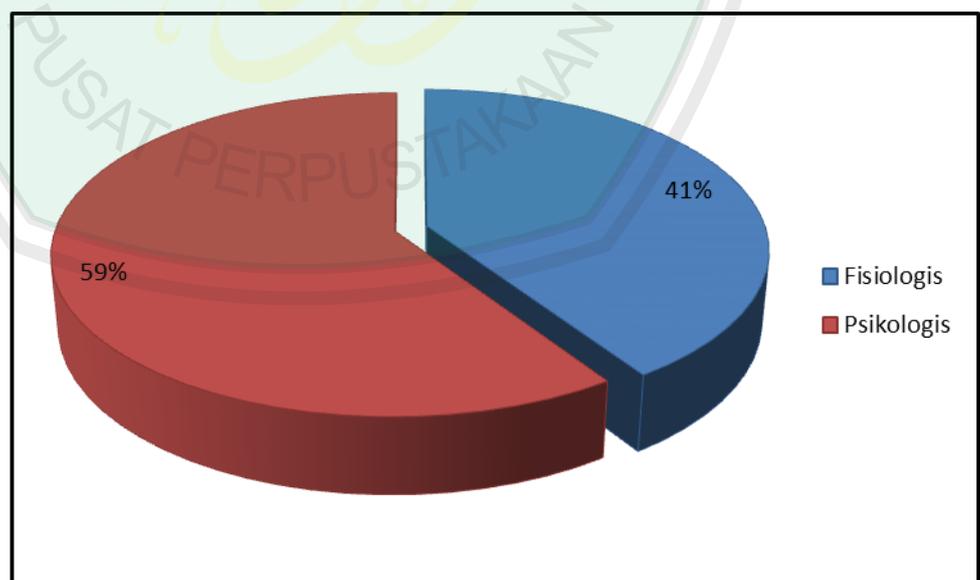
Hasil diagram lingkaran diatas menunjukkan bahwa Mahasiswa cenderung mengalami bentuk reaksi stres kognitif meskipun tidak berbeda jauh namun bentuk reaksi stres Emosi menempati peringkat kedua sedangkan hanya sedikit mahasiswa yang mengalami bentuk reaksi stres perilaku sosial dan tidak ada mahasiswa yang mengalami bentuk reaksi stres Fisiologis.

Untuk mengetahui kecenderungan reaksi stres yang dialami oleh Militer kita dapat melihat pada tabel frekuensi berikut:

Tabel 4.12 Reaksi stres yang di alami oleh Militer

Aspek	Frekuensi	Prosentase
Fisiologis	13	41%
Psikologis	19	59%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa bentuk reaksi stres psikologis yang di alami oleh militer lebih besar yaitu sebesar 59% dibandingkan dengan bentuk reaksi stres fisiologisnya yang hanya sebesar 41%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Diagram 4.3**Diagram reaksi stres Militer**

Dari hasil diagram lingkaran diatas dapat diketahui bahwa Militer lebih cenderung mengalami bentuk reaksi stres psikologis dibandingkan dengan bentuk reaksi stres fisiologis. Bentuk reaksi psikologis yang terdiri dari 3 bentuk reaksi stres yaitu kognisi, emosi dan juga perilaku sosial akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

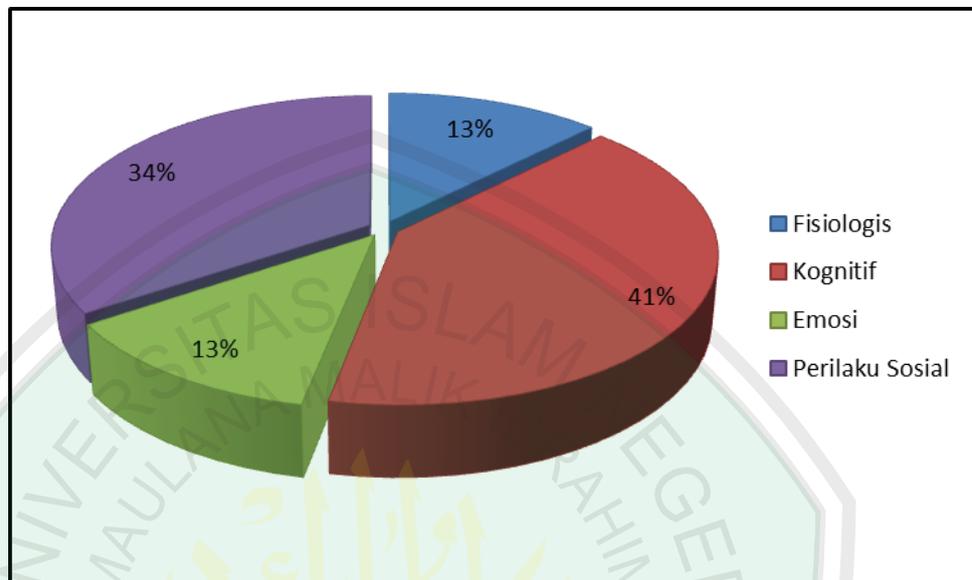
Tabel 4.13 Reaksi stres yang di alami oleh Militer

Aspek	Frekuensi	Prosentase
Fisiologis	4	13%
Kognitif	13	41%
Emosi	4	13%
Perilaku Sosial	11	34%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa ada 4 orang Militer yang mengalami bentuk reaksi stres fisiologis atau sebesar 13%. Pada bentuk reaksi stres kognitif terdapat 13 orang Militer yang mengalaminya atau sebesar 41%. Untuk bentuk reaksi stres emosi terdapat 4 orang militer yang mengalaminya atau sebesar 13%. Dan untuk bentuk reaksi stres perilaku sosial terdapat 11 orang militer yang mengalaminya atau sebesar 34%. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini:

Diagram 4.4

Diagram reaksi stres Militer



Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa Militer cenderung mengalami bentuk reaksi stres kognitif meskipun tidak berbeda jauh namun bentuk reaksi stres aspek perilaku sosial menempati peringkat kedua sedangkan hanya sedikit yang mengalami bentuk reaksi stres emosi dan hanya beberapa orang saja yang mengalami bentuk reaksi stres fisiologis.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mahasiswa cenderung lebih tinggi pada ke dua bentuk reaksi stres. Mahasiswa dan militer memiliki kecenderungan bentuk reaksi stres yang sama yaitu bentuk reaksi stres kognitif. Pada peringkat kedua mahasiswa cenderung mengalami bentuk reaksi stres emosi hal ini berbeda dengan yang dialami oleh militer yang cenderung mengalami bentuk reaksi stres perilaku sosial. Pada peringkat ketiga mahasiswa

cenderung mengalami bentuk reaksi stres perilaku sosial hal ini berbeda dengan yang dialami oleh Militer yang cenderung mengalami bentuk reaksi stres emosi. Sedangkan pada bentuk reaksi stres fisiologis hanya sedikit anggota militer yang mengalaminya dan begitu juga dengan militer.

